

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan deskriptif, yang secara langsung menyoroti Strategi Komunikasi Pijat Bekam Ruqyah Abu Wafa sebagai Pengobatan Tradisional Berbasis Syariah. Tujuannya adalah memberikan gambaran, penjelasan, dan validasi terhadap fenomena yang diteliti. Dengan fokus pada menggambarkan dan mengungkapkan fenomena secara objektif, penelitian ini bertujuan memberikan gambaran yang detail dan sistematis tentang karakteristik serta hubungan antar variabel yang diamati dalam upaya mempertahankan citra sebagai pengobatan tradisional berbasis syariah.²⁴

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif yang bertujuan memberikan gambaran mendalam tentang bahasa, tulisan, dan perilaku yang diamati dalam lingkungan yang spesifik. Dengan fokus pada memahami realitas sosial sebagaimana adanya, penelitian kualitatif menuntut sikap terbuka dari peneliti. Penelitian ini berlangsung dalam konteks alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Melalui perspektif holistik dan komprehensif, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman

²⁴ Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian*, 1 ed. (Jakarta: Cipta Media Nusantara, 2021), 7–8.

umum tentang realitas sosial dari sudut pandang partisipan.²⁵ Dengan demikian, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi strategi komunikasi dan upaya mempertahankan citra yang menjadi fokus utama, serta menganalisis hasil penerapannya dalam konteks yang relevan.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek merujuk pada sumber utama dalam suatu riset penelitian, subjek penelitian dalam studi penelitian “Strategi Komunikasi Pijat Bekam Ruqyah Abu Wafa Dalam Meningkatkan Citra Sebagai Pengobatan Tradisional Berbasis Syariah” adalah Pijat Bekam Ruqyah abu Wafa.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini berfokus pada strategi komunikasi dan citra Pijat Bekam Ruqyah Abu Wafa sebagai pengobatan tradisional berbasis syariah. Tujuannya adalah untuk mengukur efektivitas strategi komunikasi dalam memperkuat citra mereka.

C. Lokasi Penelitian

Tempat dimana penelitian dilakukan disebut dengan lokasi penelitian. Studi ini dilakukan setiap hari dari jam 09.00 – 16.00 WITA dengan jangka waktu selama 1 (satu) bulan dari 31 Januari – 29 Februari

²⁵ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, 1 ed. (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2015), 3.

2024 penelitian yang dilakukan di Pijat Bekam Ruqyah Abu Wafa dengan alamat Jalan Kebun Karet, Loktabat Utara, Kec. Landasan Ulin, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan Kode Pos 70712.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang akan diungkap dan dicari dalam penelitian ini mencakup beberapa aspek.

- a. Data primer adalah bahan utama yang dijadikan sebagai rujukan dalam penelitian, dimana data-data tersebut didapatkan langsung melalui Pijat Bekam Ruqyah Abu Wafa dengan mengeksplorasi strategi komunikasi yang dilakukan Pijat Bekam Ruqyah Abu Wafa sebagai pengobatan tradisional berbasis syariah yang sesuai dan berkaitan dengan rumusan masalah penelitian.
- b. Data sekunder atau bahan pendukung adalah suatu informasi yang menyertai dan mendukung data primer. Data-data tersebut bisa didapat melalui jurnal, buku, makalah, dokumen atau media yang relevan dengan penelitian ini.

2. Sumber Data

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini mencakup beberapa aspek sebagai berikut.

- a. Responden, dalam konteks penelitian ini, merujuk kepada pemilik Pijat Bekam Ruqyah Abu Wafa yang memberikan respons terhadap pertanyaan atau stimulus. Peran mereka adalah

kunci dalam mengumpulkan data yang menjadi dasar analisis dan temuan penelitian. Oleh karena itu, penting untuk mengumpulkan data dengan hati-hati dan memperhatikan etika penelitian untuk memastikan keabsahan dan keakuratan hasil penelitian.²⁶

- b. Informan memiliki pengertian Individu yang memberikan informasi atau menjadi sumber data dalam suatu penelitian terkait dengan tambahan informasi mengenai rumusan dan tujuan masalah yang akan diteliti.²⁷ Informan yang dimaksud adalah pegawai dan pelanggan Pijat Bekam Ruqyah Abu Wafa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, terdapat 3 metode pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut.

1. Metode pengamatan langsung (observasi).

Observasi langsung di lapangan merupakan tahap penting dalam pengumpulan data, di mana peneliti aktif mengamati, mempelajari, dan merekam kejadian serta informasi terkait objek penelitian. Melalui interaksi langsung dengan partisipan di Pijat Bekam Ruqyah Abu Wafa, peneliti dapat menggali informasi yang mungkin tidak terungkap selama

²⁶ Muslich Anshori dan Sri Iswati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Edisi 1* (Surabaya: Airlangga University Press, 2019), 108.

²⁷ Ahmad Tohardi, *Metodologi Penelitian Peternakan* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2023), 272.

wawancara. Observasi dilakukan selama sebulan, dari 31 Januari hingga 29 Februari 2024, dari jam 09.00 hingga 16.00 WITA.²⁸

Peneliti melakukan serangkaian observasi terhadap berbagai aspek layanan dan komunikasi yang dilakukan oleh Pijat Bekam Ruqyah Abu Wafa. Ini meliputi observasi terhadap pelayanan langsung, suasana ruang tunggu, sesi konsultasi, serta interaksi antara karyawan dan pelanggan. Observasi juga dilakukan terhadap pandangan, persepsi, dan minat pelanggan terhadap citra Pijat Bekam Ruqyah Abu Wafa. Selain itu, penelitian juga mencakup pengamatan terhadap promosi yang dilakukan secara online melalui WhatsApp.

2. Metode wawancara (interview)

Penelitian ini menggunakan wawancara sebagai metode utama untuk mendapatkan data yang mendalam. Melalui interaksi langsung antara peneliti dan informan, pemahaman yang lebih komprehensif tentang pandangan, keyakinan, dan pengalaman pemilik Pijat Bekam Ruqyah Abu Wafa terhadap strategi komunikasi dapat diungkap.²⁹ Dengan memilih pemilik sebagai informan utama, penelitian dapat menggali wawasan yang berharga tentang proses pengambilan keputusan dalam merancang dan mengimplementasikan strategi promosi di klinik tersebut.

Dalam penelitian ini, informan kedua adalah karyawan Pijat Bekam Ruqyah Abu Wafa, yang berperan dalam melaksanakan strategi

²⁸ Josef. R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta Barat: Grasindo, 2010), 112.

²⁹ Jogiyanto Hartono, *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2018), 54.

promosi secara langsung. Melalui wawancara dengan karyawan, peneliti dapat memahami implementasi strategi promosi di lapangan serta mengidentifikasi kendala yang mungkin timbul dalam pelaksanaannya. Sementara itu, informan ketiga adalah pelanggan yang telah memanfaatkan promosi klinik. Wawancara dengan pelanggan memberikan pemahaman tentang efektivitas promosi dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi keputusan mereka untuk menggunakan layanan klinik. Dengan demikian, data dari kedua informan ini memberikan wawasan yang holistik tentang strategi promosi dan dampaknya pada karyawan dan pelanggan.

Dengan mempertimbangkan ketiga kelompok informan, peneliti merencanakan untuk mewawancarai pemilik, tiga karyawan, dan tiga pelanggan Pijat Bekam Ruqyah Abu Wafa yang terlibat dalam promosi klinik. Melalui wawancara ini, penelitian bertujuan untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang strategi promosi dan dampaknya terhadap perilaku konsumen. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data dari berbagai perspektif, mulai dari keputusan strategis pemilik, pelaksanaan karyawan, hingga pengalaman pelanggan. Dengan demikian, penelitian diharapkan memberikan wawasan yang komprehensif dan mendalam tentang strategi promosi di Pijat Bekam Ruqyah Abu Wafa. Data Informan Penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1**Daftar Data Informan Penelitian**

No.	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Alamat	Keterangan
1.	Abu Wafa	52 Tahun	Laki-laki	Banjarbaru	Owner atau Pemilik Pijat Bekam Ruqyah Abu Wafa
2.	M. Adam. P	21 Tahun	Laki-laki	Jalan Semarang, Loktabat Selatan No. 140, Banjarbaru	Karyawan atau ahli terapis Pijat Bekam Ruqyah Abu Wafa
3.	Muhammad Ridhani	35 Tahun	Laki-laki	Banjarbaru	Karyawan atau ahli terapis Pijat Bekam Ruqyah Abu Wafa
4.	Siti Rahmah	51 Tahun	Perempuan	Banjarbaru	Karyawan atau resepsionis Pijat Bekam Ruqyah Abu Wafa
5.	Hasmi Rizani	50 tahun	Laki-laki	Banjarbaru	Pasien atau Pelanggan Pijat Bekam

					Ruqyah Abu Wafa
6.	Isro Al Huda		Laki-laki	Guntung Manggis, Landasan Ulin, Banjarbaru	Pasien atau pelanggan Pijat Bekam Ruqyah Abu Wafa
7.	Hanim	49 Tahun	Perempuan	Banjarbaru	Pasien atau pelanggan Pijat Bekam Ruqyah Abu Wafa

3. Metode dokumentasi (documentation)

Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data selain dari observasi dan wawancara. Dokumentasi melibatkan penelusuran data dari berbagai sumber seperti catatan, buku, dan surat kabar. Ini memudahkan pengumpulan data karena sumber data tetap ada dan tidak berubah. Peneliti menggunakan daftar variabel sebagai pedoman, mencatat data dengan tanda cek, dan mencatat informasi tambahan secara bebas.³⁰ Dalam penelitian ini, dokumentasi mencakup jadwal pelayanan terapi, jumlah pasien atau pelanggan yang datang untuk berbekam dan brosur online yang digunakan oleh Pijat Bekam Ruqyah Abu Wafa dalam promosi.

³⁰ Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 1 ed. (Karanganyar: Literasi Media Publishing, 2015), 77–78.

F. Teknik Analisis Data

Terdapat 4 aspek teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendukung hasil penelitian yang lebih akurat.

1. Pengumpulan Data

Dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, penelitian ini mengumpulkan data yang komprehensif tentang strategi komunikasi Pijat Bekam Ruqyah Abu Wafa dalam meningkatkan citra sebagai pengobatan tradisional berbasis syariah di Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan.

2. Reduksi Data

Reduksi data melibatkan penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data mentah dari catatan-catatan lapangan. Proses ini berlangsung sepanjang penelitian, bahkan sebelum data sepenuhnya terkumpul.³¹ Dalam penelitian tentang strategi komunikasi Pijat Bekam Ruqyah, peneliti melakukan reduksi data untuk memberikan gambaran yang terang dan terperinci, sesuai dengan rumusan masalah, memungkinkan kesimpulan yang kokoh dari data yang beragam.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah langkah penting dalam mengorganisir informasi kualitatif untuk memfasilitasi penarikan kesimpulan. Berbagai bentuk seperti teks naratif, matriks, grafik, dan diagram digunakan untuk

³¹ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2 Januari 2019): 91, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.

mengilustrasikan data penelitian.³² Dalam konteks strategi komunikasi Pijat Bekam Ruqyah, penyajian data memainkan peran kunci dalam memahami upaya klinik dalam meningkatkan citra mereka sebagai pengobatan tradisional berbasis syariah.

4. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Mengambil kesimpulan dan melakukan verifikasi adalah langkah penting untuk memastikan kejelasan dan kebenaran dalam hasil penelitian. Proses ini melibatkan interpretasi data serta pembentukan hubungan antara berbagai kategori informasi untuk menjawab pertanyaan penelitian.³³ Dengan menggunakan teknik ini, peneliti dapat menghasilkan temuan yang akurat dan dapat dipercaya, meningkatkan kejelasan dan kepercayaan terhadap hasil penelitian secara keseluruhan.

G. Teknik Keabsahan Data

Validitas data mencerminkan kecocokan antara informasi yang disajikan dalam laporan penelitian dengan fenomena yang diamati di lapangan. Kehadiran validitas memastikan bahwa hasil penelitian mencerminkan kebenaran dari apa yang diamati atau diteliti, memperkuat keandalan temuan yang dihasilkan.³⁴

Triangulasi, sebagai praktik umum dalam penelitian kualitatif, memungkinkan peneliti untuk memeriksa keabsahan data dengan

³² Rijali, 94.

³³ Hartono, *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*, 49.

³⁴ Soeharso Silverius. Y, *Metode Penelitian Bisnis*, 1 ed. (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2023), 217.

membandingkan berbagai sumber data. Dengan menggabungkan data dari observasi lapangan, wawancara, dan analisis dokumen, pendekatan ini memperkuat validitas temuan dan memastikan keakuratan hasil penelitian.

1. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi, dengan menggunakan berbagai sumber data dan lebih dari satu mode, mengimplikasikan bahwa informasi yang diperoleh dari satu sumber diperiksa dan dibandingkan dengan sumber data lainnya. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan perspektif tambahan yang mungkin bertentangan atau melengkapi informasi dari sumber data sebelumnya.³⁵ Dalam penelitian ini, berbagai metode dapat digunakan untuk mencapai triangulasi sumber, termasuk:

- a. Penulis melakukan perbandingan antara data yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara guna memverifikasi keabsahan informasi yang telah diperoleh, sehingga dapat menjamin reliabilitas serta akurasi hasil penelitian yang dihasilkan.
- b. Membandingkan informasi dari pengamatan dan wawancara bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang strategi komunikasi yang diterapkan oleh Pijat Bekam Ruqyah Abu Wafa untuk meningkatkan citra sebagai pengobatan tradisional yang berbasis syariah.

³⁵ Mohammad Ali dan Muhammad Asrori, *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), 138.